

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI PADA KELAS VIII 1 DI UPTSMP N 2 X KOTO

Sri Muryenti

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: srimumyenti@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the effect of discussion method in improving dance arts learning motivation at class VIII 1 in UPT SMP N 2 X Koto. This type of research was a qualitative study with using descriptive method. The main instrument in this study was the researcher. It was assisted by supporting instruments such as stationery and camera. Techniques of data collection in this research were done by doing observation, interview and literature study. The steps in analyzing data were collecting, selecting, presenting and testing data, then the data were interpreted and concluded. The results show that the discussion method can effect students' motivation in learning cultural arts (dance). The improvement of student motivation can be seen from the number of students who are active in the learning process. Indicators that can be referenced to state the effect of the discussion method on students' motivation in learning dance in SMP N 2 X Koto is that there is a change in energy from being soft or less responsive and not really improving to being reactive and there has been seriousness in learning.

Keywords: Effect, Discussion Method, motivation of dance learning

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran ada beberapa jenis metode, dari metode tersebut para pendidik bisa memilih dan mempraktekkan untuk mengoptimalkan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, adapun jenisnya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode tutorial, metode pemberian tugas, metode proyek dan metode latihan atau training, dari pemilihan metode tersebut tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Indrayuda (2012), "metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah Metode Kombinasi, Eksporasi, dan Metode Apresiasi". Lebih lanjut Indrayuda (2019) menyatakan bahwa dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan metode *cooperative learning* telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Syahrul, (2002: 239) menjelaskan bahwa kesenian seperti seni tari bukanlah sebuah produk hafalan, kesenian adalah suatu pendidikan estetis, yang berjuan untuk mengembangkan kepekaan rasa, melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi.

Pembelajaran seni tari adalah hubungan dengan kepekaan kerjasama guru dengan siswa, dengan ini mempertimbangkan psikologi siswa, guru mungkin melakukan pembelajaran seni tari dengan baik, disamping memperhatikan langkah-langkah yang tepat didalam penerapannya.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 2 september 2019, penulis mewawancarai guru seni budaya yang bernama ibuk Murlis ,dan hasil wawancara tersebut guru seni budaya menjelaskan ketika guru menggunakan metode ceramah, motivasi siswa di kelas VIII 1 sangat rendah,Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Seni tari. Kurang nya perhatian terhadap materi seni tari, dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar seni tari, sehingga kemauan untuk belajar seni budaya sangat rendah dan siswa hanya menunggu informasi dari guru tanpa ada kemauan untuk belajar.

Berdasarkan observasi lanjutan yang peneliti lakukan, guru seni budaya di kelas VIII 1 SMPN2 x koto mencoba merubah metode mengajarnya, ternyata dalam pengamatan awal peneliti guru tersebut menerapkan metode diskusi pada pembelajaran seni tari. Setelah peneliti amati lebih kurang lima kali di kelas tersbeut, ternyata ada perubahan pada keamuan dan keinginan siswa tersebut untuk belajar seni tari. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan bagi peneliti, ada apa dengan prilaku dan motivasi siwa saat itu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian metode diskusi dalam pembelajaran tari. Metode penelitian ini menyangkut dengan penggunaan metode diskusi, akan tetapi tetap guru yang menggunakan metode maupun siswa yang harus menggunakan metode ini, juga hal yang penting dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih lengkap, maka si peneliti akan mendekati objek secara langsung melalui memanfaatkan instrumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Tari di SMP N 2 X Koto

UPT SMP N 2 X Koto menggunakan kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2014, dimana guru dituntut untuk menamakan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan berkarakter adalah suatu system penerapan nilai-nilai moral pada siswa melalui ilmu pengetahuan, kesadaran, dan kamauan.

Silabus yang digunakan di UPT SMP N 2 X Koto adalah silabus dan dibuat pemerintah pusat. Dari silabus yang penulis dapatkan dari guru di UPT SMP N 2 X Koto tidak terdapat perbedaan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh guru tersebut dengan kata lain Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran serta Penilaian dari Alokasi Waktu tidak terdapat perbedaan dengan apa yang ada pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan silabus yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran bukan untuk memberatkan kerja guru justru membuat kerja guru menjadi lebih mudah dan terarah sewaktu menyampaikan materi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan dengan silabus. Dari RPP yang penulis lihat, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator tidak terdapat perbedaan dengan silabus. Dapat disimpulkan bahwa RPP yang penulis lihat yaitu guru memakai satu buah RPP satu BAB materi pembelajaran, dengan keterangan yang terdapat pada silabus.

Materi pembelajaran pada kelas VIII 1 adalah mengenai tari tradisional yang meliputi keunikan gerak tari tradisional, pembelajaran seni tari dilaksanakan setiap hari senin dengan waktu 3x40 menit (3 jam pelajaran)

Penelitian yang peneliti lakukan ini, awalnya pengamatan peneliti lakukan pada tanggal 14 Oktober 2019, yang dapat peneliti katakan di sini yaitu sebagai pertemuan pertama. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ini dilakukan oleh guru agar materi pembelajaran seni tari yaitu materinya keunikan tari tradisional dan unsur pendukungnya dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa di kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto. Dengan demikian ketika peneliti pada hari pertama berlangsung guru sedang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mengamati guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh guru, serta guru memberi materi pembelajaran yaitu keunikan gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari. Penjelasan yang guru lakukan yaitu menjelaskan semua pengertian tari beserta keunikan gerak tari tradisional dan unsur pendukungnya.

Pada proses pengamatan pertama, yaitu kelompok 1 lah yang tampil didepan kelas, ketika mereka tampil kelompok diskusi, sebagian siswa masih terlihat ricuh dan kurang mengikuti proses penampilan kelompok diskusi dengan baik, dengan bukti hanya 4 orang yang serius memperhatikan siswa yang sedang tampil didepan kelas, sementara 28 siswa lainnya tidak memperhatikan siswa yang sedang tampil kelompok didepan kelas. Pada proses ini hanya 2 orang yang berani mengajukan pertanyaan, sementara 30 siswa lainnya masih belum berani untuk bertanya karena masih ada rasa malu dan tidak percaya diri Pada pertemuan pertama pengamat melihat bahwa 28 siswa masih kurang memiliki motivasi belajar, sehingga proses diskusi yang ada kurang terlaksana dengan baik dan lancar.

Setelah data peneliti peroleh pada pengamatan atau pada pengumpulan data pada kesempatan pertama, selanjutnya peneliti melakukan kembali penelitian yang peneliti anggap sebagai pertemuan kedua dengan siswa dan guru dalam keadaan tetap menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya, dalam mata pelajaran keunikan tari tradisional dengan unsur pendukungnya tersebut. Penelitian ini peneliti lakukan pada tanggal 21 Oktober 2019 di kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto.

Pada pengumpulan data dalam pertemuan kedua ini, guru menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materinya tetap yaitu keunikan tari tradisional dengan unsur pendukungnya. Peneliti langsung saja mengamati ketika guru membimbing dan mengelola siswanya untuk berdiskusi. Saat penelitian berlangsung guru sedang mengarahkan kelompok diskusi masing-masing. Salah satu yang diarahkan oleh guru adalah kelompok 2 dengan materi tetap sama dengan apa yang peneliti lihat pada kesempatan pengambilan data pertama. Dengan demikian, siswa masih

melanjutkan materi pembelajaran yaitu keunikan gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari. Penjelasan yang guru lakukan yaitu menjelaskan semua pengertian tari beserta keunikan gerak tari tradisional dan unsur pendukungnya.

Pada proses pengamatan kedua, yaitu kelompok 2 lah yang tampil didapan kelas untuk melakukan diskusi kelompok, ketika mereka tampil kelompok diskusi, siswa mempersentasikan hasil diskusi mereka, sebelum mereka mulai guru memberin arahan agar tidak terjadi kejadian yang sudah dilakukan oleh kelompok 1, guru memberi motivasi supaya diskusi yang ditampilkan agar berjalan lancar dan audiens yang ikut sertapun tenang dan supaya lebih serius mendengarkan hasil diskusi yang akan ditampilkan oleh kelompok 2, disini guru juga memberikan reward bagi siswa yang bertanya pada akir pembelajaran, katika kelompok 2 mempesentasikan ada sedikit kemajuan, tugas kelompokpun dikerjakan oleh semua dan tugas individu hanya dikerjakan hanya 4 siswa saja, 1 tidak mengerjakan dan 1 nya lagi tertinggal dirumah, diskusi yang dijalan kan ada kemajuan, siswa sudah termotivasi berlomba-bellomba untuk bertanya dan memberikan pendapat, 3 bertanya dan 2 memberi pendapat, dan peserta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya sudah bagus karena mereka sudah mulai menguasai materi yang yang dipresentasikan, setelah selesai guru memberikan arahan kepada siswa yang tidak membuat diberi dispensasi agar tugas bisa dikumpulkan minggu depan sebelum kelompok 3,4 dan 5 tampil, guru juga meminta siswa yang akan tampil minggu depan supaya bisa diperbaiki oleh kelompok yang akan tampil presentasinya dan tidak mengulang kecerobohan yang sudah di lakukan kelompok sebelumnya.

Pada pertemuan kedua pengamat melihat hanya 3 orang berpendapat, dan 3 siswa yang berani bertanya, dan disini bisa lihat bahwa sudah ada kemajuan dan sudah siswa pun sudah mulai termotivasi untuk melakukan pembelajaran melalui diskusi kelompok, dan yang 26 orang siswa masih terlihat malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Selanjutnya guru memberikan reward kepada siswa yang aktif bertanya.

Setelah data peneliti peroleh pada pengamatan atau pada pengumpulan data pada kesempatan pertama, selanjutnya peneliti melakukan kembali penelitian yang peneliti anggap sebagai pertemuan ketiga dengan siswa dan guru dalam keadaan tetap menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya, dalam mata pelajaran keunikan tari tradisional dengan unsur pendukungnya tersebut. Penelitian ini peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2019 di kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto.

Pada pengumpulan data dalam pertemuan ketiga ini, guru menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materinya tetap yaitu keunikan tari tradisional dengan unsur pendukungnya. Peneliti langsung saja mengamati ketika guru membimbing dan mengelola siswanya untuk berdiskusi. Saat penelitian berlangsung guru sedang mengarahkan kelompok diskusi masing-masing. Salah satu yang diarahkan oleh guru adalah kelompok 3 dengan materi tetap sama dengan apa yang peneliti lihat pada kesempatan pengambilan data pertama. Dengan demikian, siswa masih melanjutkan materi pembelajaran yaitu keunikan gerak tari tradisional menggunakan unsur pendukung tari. Penjelasan yang guru lakukan yaitu menjelaskan semua pengertian tari beserta keunikan gerak tari tradisional dan unsur pendukungnya.

Pada pengamatan ketiga, pangamat melihat Sama seperti pertemuan sebelumnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memberi nilai plus bagi siswa yang aktif bertanya, mengajukan pendapat, tidak ribut dalam kelas dan lebih percaya diri dalam melakukan diskusi baik secara kelompok maupun individual untuk tugas individual. Setelah membuka pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas individu

dan tugas kelompok yang sudah guru berikan.

Pada proses ini sudah nampak bahwa siswa mulai semangat dan termotivasi, siswa mulai serius dan tidak ribut dalam kelas selama proses belajar mengajar, terlihat 15 siswa yang sudah serius belajar selebihnya masih sibuk dengan masing-masing dengan kegiatannya. Disini pengamat melihat sudah mulai siswa termotivasi untuk bertanya dan mengajukan pendapat, Lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang diskusi yang akan ditampilkan oleh kelompok selanjutnya masih mengenai tari tradisional/ tari daerah setempat dan keunikan serta unsur pendukung.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi siswa dikelas VIII.1 di UPT SMP N 2 X Koto terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dapat disimpulkan bahwa pengamat melihat pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi siswa dikelas VIII.1 di UPT SMP N 2 X Koto dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa sehingga berdampak baik terhadap proses pembelajaran.

Pengamat melihat bahwa peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pertemuan pertama hanya terdapat 2 orang siswa berani mengajukan pertanyaan sehingga 30 siswa masih terlihat tidak serius memperhatikan diskusi, pada pertemuan kedua pengamat melihat dimana siswa sudah ada kemajuan 3 siswa yang bertanya dan 2 orang yang berpendapat, pada pertemuan ketiga pengamat melihat 15 siswa yang sudah serius belajar atau mengikuti proses diskusi, pada pertemuan keempat pengamat melihat dimana yang memberi pendapat ada 8 orang dan 12 orang bertanya, disini pengamat menilai banyak kemajuan terhadap pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi, pada pertemuan terakhir atau kelima pengamat melihat hampir semua audiens beantusias ingin bertanya kepada kelompok yang tampil, dimana pengamat melihat sangat banyak kemajuan atau meningkatnya motivasi siswa dalam menggunakan metode diskusi.

2. Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari

Dalam praktik metode diskusi yang dilakukan oleh guru seni tari di dalam pembelajarannya, dimana dia telah membagi kelompok-kelompok diskusi terdiri dari beberapa kelompok, ternyata siswa tersebut memanfaatkan diskusi tersebut sebagai ajang tukar pikiran. Artinya siswa telah memulai berani memecahkan masalah dengan saling menukar pikiran satu sama lain, sehingga hal ini dapat berdampak pada motivasi siswa dalam belajar.

Hal yang tampak bagi peneliti adalah bahwa diskusi salah satu jalan untuk menggiring motivasi siswa di dalam belajar. Sebagai mana hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu misalnya siswa sudah tekun untuk melakukan diskusi dan menunjukkan minat belajar agar pemecahan masalah pada diskusi dapat di pecahkan. Dan siswa yang sudah termotivasi akan adanya hasrat dan keinginan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama didalam kelompok diskusi tersebut, ketika siswa ingin memecahkan suatu masalah dalam kelompok diskusi, maka siswa akan memiliki ketertarikan akan bertukar pikiran.

Menurut Imansjah Alpandie (1984:82) metode diskusi adalah cara mengajar dengan cara mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Maksud utama metode ini adalah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri secara sungguh-sungguh

ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama-sama mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama. Melalui penerapan metode diskusi tersebut peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Imansjah Alpandie di atas, ternyata di dalam praktik metode diskusi yang dilakukan oleh guru seni tari di dalam pembelajaran, disini bisa dilihat bagaimana seorang guru mampu merangsang siswa mengeluarkan pendapat dan membuat siswa termotivasi berfikir secara kritis agar masalah yang ada dapat diselesaikan secara bersama-sama, dengan metode diskusi yang telah dilakukan, sangat bermanfaat bagi guru karena proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan berjalan dengan baik.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana berjalannya diskusi dengan baik, dimana siswa aktif untuk mengajukan pertanyaan dan saling bertukar pendapat, ini menjadi poin penting dalam pembelajaran seni tari, yang dapat membangun motivasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena metode diskusi yang dilakukan oleh guru menjadi pilihan tepat untuk merangsang berfikir siswa dikelas. Suasana dikelas pun juga berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan guru memilih metode diskusi untuk pembelajaran seni tari.

Merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Slavin dalam Baharudin di atas, ternyata guru menjadi panutan bagi siswa agar terjalin proses belajar di kelas dan guru juga menjadi pondasi dalam pembelajaran tari dimaksud. Peneliti melihat telah terjadi keaktifan siswa dalam belajar seni tari di kelas. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran yang dikelola oleh guru sebagai manajer dan siswa sebagai peserta didik yang dikelola, guru melalui metode diskusinya telah nampak berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni tari. Peningkatan yang dilakukan diukur dengan tingkat aktivitas yang meningkat, tingkat kemauan, tingkat kesungguhan, dan tingkat respon yang sudah mulai tampak meningkat dari sebelumnya.

Guru telah memfasilitasi siswanya di dalam belajar, yaitu guru telah menggunakan metode diskusi sebagai salah satu fasilitas untuk siswa menegnal dan mengetahui pembelajaran tersebut. Dengan kemampuannya guru telah memfasilitasi siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga memunculkan motivasi siswa untuk belajar seni tari, dibandingkan sebelum dia menggunakan metode diskusi di dalam pembelajarannya mengenai materi keunikan tari tradisional serta unsur pendukungnya di SMP N 2 X Koto tersebut.

Dampak dari metode diskusi yang dilakukan oleh guru adalah, adanya peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menilai banyak kemajuan terhadap pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni tari dengan materi pelajaran yaitu mengenai keunikan tari tradisional dengan unsur pendukungnya.

Menurut Hamalik (1992:173), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari apa yang dicita-citakannya atau yang diinginkannya.

Berdasarkan pernyataan Hamalik di atas, merujuk pada hasil penelitian yang peneliti lakukan, ternyata siswa –siswa kelas VIII 1 di SMP N 2 X Koto telah mengalami perubahan energy dan respon dari sebelumnya kurang bergairah di dalam belajar seni tari dan kurang tanggap dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya, namun setelah melalui proses pembelajaran yang mereka ikuti dengan penerapan metode diskusi oleh

guru yang bersangkutan, maka terlihat adanya perubahan energy dari siswa tersebut. Sebagai indikator dikatakan siswa meningkat motivasinya atau memiliki motivasi untuk belajar seni tari adalah dilihat dari aspek keaktifan, kesungguhan, tanggapan atau respon, kemauan untuk belajar. Sehingga kondisi suasana kelas yang sebelumnya tidak terarah artinya kurang kondusif, namun sekarang setelah belajar dengan dengan penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru, maka energy yang lembek meningkat pada energy atraktif atau reaktif.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil kegiatan pembelajaran, dapat dilihat bahwa metode diskusi dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni budaya (tari). Dalam proses pembelajaran seni tari dapat berjalan dengan baik dan siswa memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Indikator yang dapat dirujuk untuk menyatakan adanya pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 X Koto adalah bahwa adanya perubahan energi dari yang lembek atau kurang responsif dan kesungguhan meningkat menjadi reaktif dan telah munculnya kesungguhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran seni budaya (tari) kelas VIII.1 di UPT SMP N 2 X Koto maka peneliti menyarankan :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan pendekatan metode diskusi sebagai salah satu alternative pemilihan pendekatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan metode diskusi, guru diharapkan lebih menguasai langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi dan mendampingi siswa dalam diskusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.
3. Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi siswa memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya (tari), dengan menggunakan penerapan metode diskusi aktifitas belajar siswa meningkat.

Daftar Rujukan

- A. M. Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adila, M., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SENI TARI OLEH GURU KELAS VII. 10 DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 53-59.
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Candani, F., & Indrayuda, I. (2019). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN METODE COOPERATIVE LEARNING DI KELAS VIII. 4 SMP N 17 PADANG. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 64-71.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik. 1992. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Indrayuda, I. (2012). Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2).
- Moh. Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta. Edisi revisi.